

BAB IV

DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Profil PAUD Nurul Hidayah Desa Temoran Omben Sampang

Lembaga pendidikan PAUD Nurul Hidayah terletak Desa Temoran Kecamatan Omben Kabupaten Sampang Provinsi Jawa Timur dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) yaitu 70040602. PAUD Nurul Hidayah didirikan pada tanggal 05 Agustus 2019 dengan Nomor Surat Keputusan Operasional: 849/3099/434.201/2021. Status PAUD Nurul Hidayah adalah sekolah swasta yang memiliki akreditasi (B).⁷³ Adapun visi, misi dan tujuan PAUD Nurul Hidayah, sebagai berikut:

a. Visi Sekolah

Terwujudnya pendidikan anak usia dini yang berkualitas, berdaya saing, dan mampu menjad pusat bermain, belajar dan pengembangan watak serta kepribadian anak-anak muslim yang sholeh.

b. Misi

Meningkatkan mutu pelayanan pendidikan melalui system pendidikan berbasis potensi anak dan sumber daya manusia berkualitas.

c. Tujuan

1) Membimbing anak agar mampu beradabtasi dengan lingkungan

⁷³ Dapodik PAUD Nurul Hidayah, diakses pada tanggal 05 Februari 2025

- 2) Mempersiapkan anak mengikuti jenjang pendidikan diniyah dan madrasah

2. Deskripsi Data Penelitian

Sampel penelitian ini terdiri dari 20 anak dan 5 guru TK Kelompok B TK Al-Jufri IV Blumbungan Larangan Pamekasan sehingga jumlah keseluruhan menjadi 25 responden. Pengambilan data penelitian dilakukan melalui penyebaran angket kepada masing-masing responden. Skala kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*.

a. Penggunaan Media Audio Visual

Berdasarkan angket yang dibagikan kepada 25 responden dengan 4 item pernyataan. Hasil penelitian dari angket dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Data Hasil Kuesioner Penggunaan Media Audio Visual

No. Responden	Butir Pernyataan				Total
	1	2	3	4	
1	3	5	2	2	12
2	1	5	3	4	13
3	4	1	2	4	11
4	3	3	4	4	14
5	4	5	4	5	18
6	4	3	2	2	11
7	5	3	5	5	18
8	5	1	5	5	16
9	2	2	3	3	10
10	5	4	3	5	17
11	2	1	4	4	11
12	5	4	4	5	18
13	5	4	4	4	17
14	4	2	2	2	10
15	1	2	1	4	8
16	1	2	4	5	12
17	4	5	5	5	19
18	5	2	5	5	17

19	1	3	4	4	12
20	5	2	5	5	17
21	4	5	5	5	19
22	5	5	3	2	15
23	4	3	4	5	16
24	3	2	2	3	10
25	4	3	5	5	17

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa ada 8 responden skornya yang paling sering muncul yaitu 5. Skor 5 memiliki arti responden “sangat setuju” terhadap pernyataan yang diberikan oleh peneliti, dan ada 9 responden skornya yang paling sering muncul yaitu 4. Skor 4 memiliki arti responden “setuju” terhadap pernyataan yang diberikan oleh peneliti. Selanjutnya ada 3 responden skornya yang paling sering muncul yaitu 3. Skor 3 memiliki arti responden “ragu-ragu” terhadap pernyataan yang diberikan oleh peneliti, kemudian ada 3 responden skornya yang paling sering muncul yaitu 2. Skor 2 memiliki arti responden “tidak setuju” terhadap pernyataan yang diberikan oleh peneliti. Terakhir ada 2 responden skornya yang sering muncul yaitu 1. Skor 1 memiliki arti responden “sangat tidak setuju” terhadap pernyataan yang diberikan oleh peneliti.

b. Perkembangan Bahasa Anak

Berdasarkan angket yang dibagikan kepada 25 responden dengan 5 item pernyataan. Hasil penelitian dari angket dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Data Hasil Kuesioner Perkembangan Bahasan Anak

No. Responden	Butir Pernyataan					Total
	1	2	3	4	5	
1	5	3	4	4	4	20
2	5	4	5	5	2	21
3	4	2	4	4	4	18
4	3	5	3	4	1	16
5	5	5	4	4	3	21
6	3	2	4	4	5	18
7	4	5	2	2	5	18
8	4	4	4	4	4	20
9	5	3	4	4	3	19
10	5	4	4	4	1	18
11	5	4	4	5	4	22
12	4	4	3	3	1	15
13	5	3	4	4	4	20
14	3	1	4	4	2	14
15	4	4	3	4	4	19
16	4	4	4	4	2	18
17	4	3	4	4	1	16
18	5	5	4	4	5	23
19	5	4	5	5	5	24
20	3	4	5	5	2	19
21	4	4	3	4	3	18
22	4	3	4	4	3	18
23	5	4	5	5	4	23
24	3	3	4	5	4	19
25	4	4	5	5	3	21

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa ada 6 responden skornya yang paling sering muncul yaitu 5. Skor 5 memiliki arti responden “sangat setuju” terhadap pernyataan yang diberikan oleh peneliti, dan ada 10 responden skornya yang paling sering muncul yaitu 4. Skor 4 memiliki arti responden “setuju” terhadap pernyataan yang diberikan oleh peneliti. Selanjutnya ada 4 responden skornya yang paling sering muncul yaitu 3. Skor 3 memiliki arti responden “ragu-ragu” terhadap pernyataan yang diberikan oleh peneliti, kemudian ada 2

responden skornya yang paling sering muncul yaitu 2. Skor 2 memiliki arti responden “tidak setuju” terhadap pernyataan yang diberikan oleh peneliti. Terakhir ada 3 responden skornya yang sering muncul yaitu 1. Skor 1 memiliki arti responden “sangat tidak setuju” terhadap pernyataan yang diberikan oleh peneliti.

3. Uji Kualitas Data

Tujuan dilakukannya uji kualitas data ini adalah untuk mengetahui apakah setiap pernyataan yang digunakan layak atau tidak. Pengujian kualitas data ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) versi 24. Berikut hasil pengujiannya:

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur dan mengetahui apakah alat ukur yang digunakan benar-benar telah dapat mengukur apa yang perlu diukur atau tidak. Uji validitas ini dapat dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} (*pearson correlation*) dan r_{tabel} untuk *degree of freedom* (df)= $n-2$. jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen penelitian dikatakan valid dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen penelitian dikatakan tidak valid.

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,631	0.396	Valid
2	0,473	0.396	Valid
3	0,818	0.396	Valid
4	0,629	0.396	Valid
5	0,497	0.396	Valid
6	0,708	0.396	Valid
7	0,473	0.396	Valid

8	0,818	0.396	Valid
9	0,497	0.396	Valid

Sumber: SPSS 24, Data Primer diolah (2025)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa masing-masing pernyataan dalam kuesioner dari tiap variabel yakni penggunaan media audio visual (X) dan perkembangan bahasa anak (Y) dinyatakan valid karena masing-masing nilai r_{hitung} (*pearson correlation*) > nilai r_{tabel} .

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengukur konsistensi responden dalam menjawab pernyataan kuesioner. Untuk mengetahui *reliable* atau tidak, dapat diketahui melihat nilai *cronbach's alpha*. Jika nilai *chronbach's alpha* > 0,60 maka pertanyaan/pernyataan dikatakan *reliable*.

Tabel 4.4
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Penggunaan Media Audio Visual (X)	0,890	<i>Reliable</i>
Perkembangan Bahasa Anak (Y)	0,351	<i>Reliable</i>

Sumber: SPSS 24, Data Primer diolah (2025)

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa masing-masing nilai *cronbach's alpha* pada masing-masing variabel > 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator yang digunakan oleh variabel penggunaan media audio visual (X) dan perkembangan bahasa anak (Y) dapat dipercaya untuk bisa digunakan sebagai alat ukur penelitian.

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidak normalitas residual, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik tersebut, sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini memakai rumus *Shapiro-Wilk*. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 24. Apabila jumlah perhitungan $>0,05$ maka dinyatakan distribusi normal, sebaliknya jika jumlah perhitungan $<0,05$ maka dinyatakan distribusi tidak normal.

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Total_X	.127	25	.200*	.965	25	.521
Total_Y	.165	25	.077	.967	25	.576

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: SPSS 24, Data Primer diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikan penggunaan media audio visual (X) $0,521 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa berdistribusi normal. Sedangkan nilai signifikan perkembangan bahasa anak (Y) $0,576 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Hasil analisis data untuk uji autokorelasi dengan menggunakan SPSS 24, sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.383 ^a	.147	.110	2.332	2.422

a. Predictors: (Constant), Total_X

b. Dependent Variable: Total_Y

Sumber: SPSS 24, Data Primer diolah (2025)

Dari output uji autokorelasi diketahui nilai dw adalah senilai 2.422 sedangkan nilai dU untuk jumlah sampel 25 dan variabel *independent 1* adalah senilai 1,4537. Nilai 4-dU adalah senilai 2,5463. Sehingga dapat kita ketahui bahwa dalam uji autokorelasi 2 ini nilai $dU < dw < 4-dU$ ($1,4537 < 2.422 < 2,5463$). Maka dapat disimpulkan bahwa pada uji autokorelasi ini dinyatakan lolos atau tidak terjadi gejala autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model yang akan diuji terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *glejser*.

Tabel 4.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.474	7.376		.607	.550
	Total_X	.275	.138	.383	1.990	.059

a. Dependent Variable: Total_Y

Sumber: SPSS 24, Data Primer diolah (2025)

Berdasarkan *output* pada tabel diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi pada variabel penggunaan media audio visual (X) tersebut senilai 0,059 yang berarti $> 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa dalam uji *glejser* tersebut, lolos dalam uji heteroskedastisitas yang artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

B. Pembuktian Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Metode regresi linear sederhana ini dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh signifikan antara penggunaan media anudio visual (X) terhadap variabel perkembangan bahasa anak (Y). Berikut adalah hasil uji regresi linear sederhana

Tabel 4.8
Hasil Regresi Linear Sederhana
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.474	7.376		.607	.550
	Total_X	.275	.138	.383	1.990	.059

a. Dependent Variable: Total_Y

Sumber: SPSS 24, Data Primer diolah (2025)

Berdasarkan tabel coefficients di atas, dapat diketahui bahwa nilai constant sebesar 4,474. Sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,275 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 4,474 + 0,275X$$

Persamaan tersebut dapat diketahui bahwa:

- a. Constant sebesar 4,474 artinya bahwa nilai konstanta variabel perkembangan bahasa anak adalah sebesar 4,474
- b. Koefisien arah regresi X sebesar 0,275 artinya setiap penambahan 1% nilai penggunaan media audio visual, maka nilai penggunaan media audio visual bertambah 0,275 koefisien regresi tersebut bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X (penggunaan media audio visual) terhadap variabel Y (perkembangan bahasa anak) adalah positif.

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji-t parsial dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS Versi 24 dengan output, sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Parsial
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	4.474	7.376		.607	.550
	Total_X	.275	.138	.383	1.990	.059

a. Dependent Variable: Total_Y

Sumber: SPSS 24, Data Primer diolah (2025)

Berdasarkan hasil analisis uji t pada tabel *coefficient* di atas, pada variabel penggunaan media audio visual (X) diperoleh nilai t_{hitung} senilai 1,990. t_{tabel} dalam penelitian ini yakni sebesar 1,708. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} ($1,990 > 1,708$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh penggunaan media audio visual terhadap perkembangan bahasa anak di PAUD Nurul Hidayah Desa Temoran Omben Sampang diterima.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kontribusi yang disumbangkan oleh variabel *independent* (bebas) kepada variabel *dependent* (terikat). Dalam koefisien determinasi ini, semakin besar nilai koefisien determinasinya (mendekati 1/100%), maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel *independent* adalah besar terhadap variabel *dependent*. Besarnya koefisien determinasi pada persamaan ini, sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.383 ^a	.147	.110	2.332

a. Predictors: (Constant), Total_X

Sumber: SPSS 24, Data Primer diolah (2025)

Berdasarkan output di atas menjelaskan bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,147. Hal tersebut mengindikasikan bahwa variabel *independent* (penggunaan media audio visual) mampu memberikan kontribusi sebesar 14,7 % terhadap variabel *dependent* (perkembangan

bahasa anak) sedangkan sisanya sebesar 85,3% disebabkan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai pengaruh penggunaan media audio visual terhadap perkembangan bahasa anak usia 5-6 Tahun di PAUD Nurul Hidayah Desa Temoran Omben Sampang, maka peneliti akan memaparkan hasil pembahasan dari hasil penelitian, sebagai berikut:

1. Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 tahun di PAUD Nurul Hidayah Desa Temoran Omben Sampang

Penggunaan media audio visual sangatlah memberikan pengaruh pada perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di PAUD Nurul Hidayah Desa Temoran Omben Sampang, karena suasana belajar menyenangkan, menarik perhatian, serta membangkitkan minat belajar sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dengan bantuan media tersebut dikarenakan peserta didik dapat mendengarkan dan melihat langsung materi yang dijelaskan dalam bentuk video pembelajaran, hal itu dibuktikan pada hasil pengujian peneliti ini.

Dilihat dari hasil uji parsial (uji t) yang telah dilakukan sebelumnya, diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media audio visual (X) terhadap perkembangan bahasa anak (Y). Hal tersebut dibuktikan dengan hasil nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$ ($1,990 > 1,708$).

Karena angka pada t_{hitung} bernilai positif, maka pengaruh variabel penggunaan media audio visual terhadap perkembangan bahasa anak adalah positif. Hasil tersebut memiliki arti bahwa semakin tinggi tingkat penggunaan media audio visual maka akan semakin meningkat perkembangan bahasa anak di PAUD Nurul Hidayah Desa Temoran Omben Sampang.

Hasil penelitian ini relevan dengan teori behaviorisme yang dikembangkan oleh B.F. Skinner, mengungkapkan bahwa hubungan antara stimulus dengan respon yang ditunjukkan individu atau subyek terjadi melalui interaksi dengan lingkungan.⁷⁴ Penggunaan media audio visual juga dapat dianggap sebagai stimulus yang memperkuat respons anak dalam perkembangan bahasa. Media audio visual ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menarik perhatian, serta meningkatkan minat anak dalam berinteraksi dengan bahasa, yang sejalan dengan prinsip penguatan positif dalam teori behaviorisme.

Hal tersebut juga selaras dengan penelitian oleh Anita Yus, juga menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan pada penggunaan media audio visual terhadap perkembangan bahasa anak, dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar 9,521 dan t_{tabel} sebesar 1,771, artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau sama dengan H_a diterima. Pemberian materi melalui media audiovisual lebih optimal dan membuat anak lebih fokus saat menerima

⁷⁴ A. Mustika Abidin, Penerapan Teori Belajar Behaviorisme dalam Pembelajaran, *Jurnal An Nisa'*, Vol. 15, No. 1, 2022, 2

materi dari guru sehingga cepat dimengerti dan ditangkap oleh anak dibandingkan dengan tanpa menggunakan media audiovisual saat guru menyampaikan materi kepada anak.⁷⁵

Adanya arah pengaruh yang signifikan bisa dijelaskan dengan mengingat kembali berbagai fungsi bahasa bagi anak usia dini, sebagai berikut: a). Sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan; b). Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak; c). Sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak; d). Sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain.⁷⁶ Dengan demikian anak-anak perlu dibimbing dan dikembangkan potensi bahasa mereka melalui kegiatan komunikasi sehari-hari dengan orang-orang disekitarnya.

2. Besar Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 tahun di PAUD Nurul Hidayah Desa Temoran Omben Sampang

Berdasarkan uji koefisien determinasi, diketahui bahwa nilai R Square (R^2) sebesar 0,417. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan variabel *independent* (penggunaan media audio visual) mampu menjelaskan variasi variabel *dependent* (perkembangan bahasa anak) sebesar sebesar 41,7 % sedangkan sisanya sebesar 58,3% dijelaskan oleh variabel lain.

⁷⁵ Anita Yus, Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual terhadap Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini, *Jurnal Obsesi*, Volume 7 Issue 2, 2023, 1509

⁷⁶ Khotijah, Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini, *Elementary*, Vol. 2, No.2, 2016, 37.

Besarnya pengaruh penggunaan media audio visual terhadap perkembangan bahasa anak tidak dapat disamaratakan dan tidak dapat diperkirakan, karena pemilihan lokasi dan responden yang berbeda tentunya akan memberikan hasil yang bervariasi. Besarnya kontribusi variabel penggunaan media audio visual dengan perkembangan bahasa yang dilakukan di PAUD Nurul Hidayah Desa Temoran Omben Sampang menunjukkan angka yang terbilang kecil karena hanya 14,7% dari angka 100%. Dalam koefisien determinasi ini, semakin besar nilai koefisien determinasinya (mendekati 1/100%), maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel *independent* adalah besar terhadap variabel *dependent*. Hal tersebut mengindikasikan bahwa masih banyak variabel lain diluar model yang dapat berpengaruh antara penggunaan media audio visual terhadap perkembangan bahasa anak di PAUD Nurul Hidayah Desa Temoran Omben Sampang.

Hasil penelitian ini relevan dengan teori interaksionis yang dikembangkan oleh Vygotsky, menyatakan bahwa perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh interaksi sosial dan stimulus lingkungan.⁷⁷ Dalam konteks ini, media audio visual berperan sebagai salah satu stimulus yang dapat mendukung perkembangan bahasa anak, tetapi efektivitasnya tidak mutlak karena dipengaruhi oleh faktor lain seperti kualitas interaksi dengan guru, lingkungan belajar, dan karakteristik anak itu sendiri.

⁷⁷ Ivo Retna Wardani, Teori Belajar Perkembangan Kognitif Lev Vygotsky Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran, *Dimar: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 4 Nomor 2, 2023, 333

Seperti yang telah diketahui, pemanfaatan media dalam pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, meningkatkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan berpengaruh secara psikologis kepada peserta didik. Penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu peningkatan pemahaman peserta didik, penyajian data/informasi lebih menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.⁷⁸

Menurut Gagne dalam Purwono mengemukakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.⁷⁹ Dari berbagai fungsi media audio visual, salah satunya adalah media sebagai suatu interaksi langsung antara anak didik dengan lingkungannya. Dengan memanfaatkan media pembelajaran yang tepat, proses belajar mengajar dapat menjadi lebih efektif dan menarik bagi peserta didik.⁸⁰

⁷⁸ Rahmi Mudia Alti, *Media Pembelajaran*, (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 9

⁷⁹ Joni Purwono, Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol.2, No.2, 2014, 128

⁸⁰ Gunawan, *Media Pembelajaran Berbasis Industri 4.0*, (Bali: Rajawali Press, 2019), 80